
Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Lansia Di Desa Nglebak

Asmi Aqidatul Izzah^{1*}, Amir Muhammad Hidayatullah²

^{1,2} Ilmu Pendidikan, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: asmiaqhida153@gmail.com

ABSTRACT

Nglebak village is a village which very active about the religion. Especially in reading holly Qur'an. It is proven based on observation which is conducted of inany jam'iyah (organization) in the village, like jam'iyah khotmil Qur'an , yasin and tahlil, istighosah, manaqib, and diba'iyah. But, there are many trouble in holly Qur'an reading, there is reading law which is still wrong. The purpose of tahsin Al-Qur'an learning is to improve holly Qur'an reading skills of older people in Nglebak village, sub districk of bareng. The methot that used in this study is using jibril method technique of collecting data is using observation, pre test, and post test. To know holly Qur'an reading skills of participants before and after applied of jibril method. Tahsin Al-Qur'an learning is held for three weeks with details twice a week. It is every monday and Tuesday. And it was held on the 8 year until 29 year july 2019. At 06.00 pm. Target of this learning is the villagers of Nglebak especially in older people, with total of participants is 15 people. The result of this study have shown that there are an increase of holly qur'an reading skills to villagers, especially in the older people by using jibril method. It is we can see based on the results of pretest and post test which has been done.

Keywords: *Tahsin, Al-Qur'an, Jibril method*

ABSTRAK

Di desa Nglebak merupakan desa yang sangat aktif pada bidang religi khususnya dalam membaca al-qur'an terbukti berdasarkan observasi yang dilakukan banyak jamiyah-jamiyah yang ada di desa seperti jamiyah khotmil qur'an, yasin tahlil, istighosah, manaqib, dan diba'iyah. Namun kebanyakan masih kesulitan dalam membaca dan terdapat hukum bacaan yang belum benar. Tujuan pembelajaran tahsin al-quran ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pada lansia yaitu dalam membaca al-qur'an di desa Nglebak kecamatan Bareng. Metode yang dipakai pada pembelajaran tahsin ini menggunakan metode jibril. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, pretest, dan postest yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca al-quran pada peserta sebelum diterapkannya metode jibril dan sesudah metode jibril diterapkan. Pembelajaran tahsin al-quran dilaksanakan selama tiga minggu dengan rincian satu minggu dua kali yaitu setiap hari senin dan selasa. Pembelajaran tahsin metode jibril ini dilaksanakan pada tanggal 8-29 juli 2019 yaitu pukul 18.00 WIB. Sasaran pembelajaran tahsin al-quran adalah warga lanjut usia desa Nglebak yaitu dengan jumlah peserta keseluruhan 15 peserta. Hasil pembelajaran tahsin ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca warga lanjut usia di desa Nglebak yaitu dengan menggunakan metode jibril berdasarkan hasil pretest dan postest yang dilaksanakan

Kata Kunci: *Tahsin, Al-Qur'an, Metode Jibril*

PENDAHULUAN

Pendidikan al-qur'an adalah pendidikan utama yang paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap

perkembangan jasmani atau rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ramayulis, 2012). Disisi lain salah satu hakikat pendidikan adalah merubah karakter peserta didik agar sesuai dengan karakter sistem sosial yang sedang berjalan (Rahendra, 2013).

Sebagai umat islam hal ini yang paling utama yang harus kita pelajari adalah mengenal kitab suci kita sendiri yakni al-qur'an. Disamping manusia mempelajari dianjurkan juga untuk memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk dapat memahami dan mengamalkannya maka tentu kita harus bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam al-quran surah Al- Alaq ayat 1-5 "bacalah dengan menyebit nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah . Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Seperti apa yang telah dijelaskan pada ayat di atas, wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah surah al- Alaq ayat 1-5, disini dijelaskan hal yang pertama kali dalam belajar al-qur'an adalah membecanya, apabila masih kesulitan untuk membaca maka akan lebih sulit untuk memahami isi dari al-qur'an itu sendiri. Di dalam surah Al-Muzammil ayat 4, Allah berfirman: " dan bacalah al-quran dengan tartil ". Pada ayat ini menjelaskan bahwa sebagai seorang yang ingin membaca al-qur'an hemdaknya membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

Pembelajaran sebelumnya dikenal dengan pengajaran. Dalam bahasa arab disebut dengan "ta'lim" dalam kamus inggris disebut dengan " to teach, to instruct, to train" yang diartikan sebagai mengajar, mendidik, atau melatih. Pengetian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syah(2006) yaitu "allamal ilma" yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan). Di dalam pembelajaran al-quran banyak sekali metode, yang mana semua itu memiliki tujuan yang sama yaitu ingin membantu peserta didik untuk melancarkan di dalam membaca al-quran dengan baik dan benar baik. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk tujuan pendidikan (Ramayulis, 2002). Dalam aspek pendidikan metode juga berpengaruh terhadap keberhasilan tercapainya pembelajaran dimana metode ini dilaksanakan dan membuat pembelajaran itu semakin rumit maka metode ini dikatakan tidak sesuai. Metode pembelajaran al-quran pada dasarnya yaitu mengajarkan tentang pengenalan huruf, tajwid, dan tanda baca. Dan tentu pembelajaran al-qur'an ini sangat berbeda dengan pembelajaran buku biasa, karena belajar al-qur'an menggunakan bahasa yang berbeda dan terkadang perlu pemahaman yang khusus dari para lansia tentang mengerti cara membaca yang benar menurut tajwid dan maknanya karena dalam pembelajaran al-qur'an apabila kita salah dalam mengucapkan kita akan merubah arti dari bacaan tersebut.

Al-Qur'an selain bacaan juga menunjukkan adanya kewajiban setiap insan untuk senantiasa membacanya berulang-ulang sehingga dapat mempedomaninya sebagaimana mestinya (Ali hamzah, 2014). Al-qur'an ibarat kompas pedoman arah petunjuk jalan, laksana obor penerang dalam kegelapan (Syamsuddin, 2005). Dalam pembelajaran al-qur'an lansia yaitu yang terpenting adalah bagaimana para lansia dapat membaca dan memahami dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka banyak didapati para lansia yang ingin belajar membaca al-quran dan memahami al-qur'an dengan cara mengikuti pengajian-pengajian rutin bahkan ada juga yang memang datang khusus ke lembaga-lembaga tertentu untuk belajar al-qur'an. Disamping itu karena keinginan mereka yang tinggi untuk mempelajari al-quran dengan baik dan benar. Maka ini tugas para pendidik untuk memilih metode yang tepat agar bisa memudahkan para lansia untuk mempelajari al-quran dengan cepat dan tepat.

Pembelajaran tahsin al-quran di desa Nglebak ini diikuti oleh hanya beberapa peserta dikarenakan dalam desa Nglebak hanya terdiri dari satu dusun yaitu peserta tahsin adalah ibu-ibu rumahnya yang berada di sekitar masjid dimana pembelajaran tahsin berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum diadakan pembelajaran tahsin para lansia di desa ini sangat antusias dan semangat tinggi dalam membaca al-quran terbukti dengan adanya jamiyah-jamiyah yang ada di desa Nglebak diantaranya seperti jamiyah khotmil al-qur'an, yasin tahlil, istighosah, manaqib, dan dibaiyah. Namun kebanyakan dari ibu-ibu ada yang masih kesulitan dalam membacanya dan masih terdapat hukum bacaan (tajwid) yang masih salah, oleh karenanya mahasiswa KKN Unwaha mengadakan program tahsin al-qur'an bagi para lansia. Metode yang dipilih yaitu metode jibril, metode ini efektif jika diterapkan pada lansia karena teknik dasar dari metode ini adalah *talqin-taqlid* (menirukan) seperti Nabi Muhammad menirukan bacaan malaikat jibril sehingga pada kalangan lansia akan lebih mudah membaca dan memahami karena sebelumnya telah dibacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan. Proses pembelajaran metode jibril menitik beratkan pada teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai dengan perintah Allah yang mewajibkan pembacaan al-qur'an dengan tartil (Taufiqurrahman, 2005).

METODE

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berupa pembelajaran tahsin al-quran ini dilaksanakan di desa Nglebak kecamatan Bareng kabupaten Jombang. Sasaran pembelajaran tahsin al-qur'an yaitu warga lanjut usia dengan rincian 15 peserta. Tempat pembelajaran tahsin al-quran berada di masjid Al-hikmah desa Nglebak. Pembelajaran ini berlangsung selama delapan hari yaitu setiap hari senin dan selasa pada tanggal 8-29 Juli 2019 pukul 18.00 WIB. Metode pembelajaran tahsin al-qur'an ini menggunakan metode jibril yaitu guru membaca satu-dua kali dari ayat al-qur'an yang masing-masing ditirukan oleh peserta kemudian dilanjutkan pada ayat setelahnya sehingga semua peserta dapat menirukan bacaan tersebut dengan baik dan benar. Teknik pengumpulan data pada pembelajaran tahsin al-qur'an menggunakan observasi, pretest, dan posttest. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati bacaan pada warga lanjut usia di desa Nglebak sehingga memperoleh gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan pada program KKN. Pretest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan bacaan al-quran secara individu warga lanjut usia baik tajwid dan makhrojnya sebelum diterapkannya metode jibril, sedangkan posttest dilaksanakan setelah seluruh proses pembelajaran selesai yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan pada kemampuan membaca warga lanjut usia di desa Nglebak. Adapun tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode jibril yang dilaksanakan di desa Nglebak yaitu:

- Tahap Tahqiq
Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- Tahap Tartil
Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para peserta secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan Mad, Waqaf dan Ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya
- Tahap Pentashihan
Pada tahap ini dilakukan terhadap masing-masing peserta (15 menit untuk mengulang pelajaran yang telah lalu, 30 menit untuk menambah pelajaran dan 15 menit untuk pentashihan). Kemudian Dilakukan berkelompok menurut alokasi waktu yang tersedia. Guru tidak perlu memberi contoh lagi, bila menemui kesalahan peserta, cukup menegur dengan ketukan atau yang lainnya. Bila siswa tetap salah, maka guru memberi contoh lagi dan ditirukan berulang-ulang oleh para peserta..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tahsin al-qur'an pada lansia yang dilaksanakan di desa Nglebak adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keagamaan yaitu membantu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada lansia. Hasil dari pembelajaran tahsin al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada lansia dengan metode jibril di desa Nglebak kecamatan Bareng kabupaten Jombang secara umum berjalan dengan baik. Pembelajaran ini diikuti oleh 15 peserta yaitu dengan rincian semua peserta yang mengikuti adalah wanita. Hal ini dikarenakan warga lanjut usia yang berada di sekitar masjid al-hikmah desa Nglebak hanya sedikit dan yang sangat berantusias pada pembelajaran tahsin adalah ibu-ibu. Pada awal pertemuan pembelajaran tahsin al-quran peserta melakukan pretes yaitu pada hari senin tanggal 8 juli 2019 pukul 18.00 WIB untuk mengetahui kemampuan awal sebelum metode jibril dilaksanakan. Pretes ini dilaksanakan secara lisan. Kemudian peserta mendapatkan pembelajaran tahsin al-qur'an dengan metode jibril. Menurut KH.M. Basori Alwi, sebagai pencetus metode jibril bahwa teknik dasar yang digunakan adalah guru membacakan satu ayat atau satu waqaf kemudian ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali, yang masing-masing ditirukan begitu seterusnya sehingga mereka dapat menirukan dengan baik (Taufiqurrahman, 2005).

Pembelajaran tahsin ini dilaksanakan selama tiga minggu dengan rincian dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin dan selasa. Pada pembelajaran tahsin ini setiap pertemuan di titik beratkan pada membaca al-qur'an karena tujuan pembelajaran tahsin pada program KKN ini adalah membantu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada kalangan lansia namun, pada sela-sela pertemuan diberikan materi yang dapat menunjang pembelajaran. Pada minggu pertama materi yang disampaikan adalah makharijul huruf. Makhroj adalah daerah artikulasi (pengucapan), dengan sistem pengucapan yang tepat, ketepatan dalam melafadzkan rangkaian huruf-huruf. Selain itu juga diajarkan

sifat-sifat huruf. Secara garis besar sifat huruf berjumlah dua yaitu: sifat yang berlawanan, sifat yang tidak berlawanan. Pada minggu kedua materi yang disampaikan adalah bab hukum bacaan yang terdiri dari: hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim tasydid dan mim sukun, idgham, qalqalah, dan mad. Pada minggu ketiga yaitu hari senin materi yang disampaikan adalah mengenai tanda waqaf dan ibtida'. Waqaf adalah memutuskan atau memberhentikan suara dari membaca al-qur'an dengan mengambil nafas sebentar dan berniat untuk melanjutkannya tanpa jarak waktu yang lama (Ghani, 1995) sedangkan ibtida' adalah permulaan bacaan setelah tanda waqaf. Pada pertemuan ini dilanjutkan dengan mereview kembali garis besar materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran tahsin al-quran kemudian diadakan posttest

Tabel 1. rekap hasil pretes dan postes

Indikator	Nilai rata-rata pretes	Nilai rata-rata postes
1. Pemahaman		
- Makhoriul huruf	60	80
- Tajwid	65	75
2. Bacaan		
- Kelancaran	55	75
- Ketepatan	65	80
- Ketartilan	60	80

Berdasarkan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada warga lanjut usia di desa Nglebak yaitu di indikator pemahaman makhoriul huruf pada pretes mendapatkan nilai rata-rata 60 mengalami peningkatan yaitu mendapatkan nilai rata-rata 80. Sedangkan pada pemahaman tajwid di pretes mendapatkan nilai rata-rata 65 dan postes mendapatkan nilai rata-rata 75 hal ini hanya mengalami sedikit peningkatan dikarenakan banyaknya materi pada tajwid sehingga ibu-ibu sedikit kesulitan untuk memahami. Pada indikator bacaan berdasarkan hasil pretest dan posttest mengalami banyak peningkatan karena kebanyakan dari ibu-ibu dapat membaca bacaan dengan baik dan benar namun tidak mengetahui hukum-hukum bacaannya (tajwid).

SIMPULAN

Progam KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berupa pembelajaran tahsin alquran dalam meningkatkan kemampuan membaca pada lansia di desa Nglebak kecamatan Bareng kabupaten Jombang berjalan dengan baik. Tujuan utama dari pembelajaran tahsin yaitu membantu meningkatkan kemampuan warga dalam membaca al-qur'an pada lanjut usia telah terlaksana berdasarkan hasil rata-rata pretest dan posttest yang diberikan pada peserta pembelajaran tahsin mengalami peningkatan. Meskipun masih ada beberapa yang belum maksimal yaitu dalam indikator pemahaman tetapi sebagian besar peserta sudah dapat membaca al-quran dengan baik dan benar. Metode yang dipilih berupa metode jibril juga sangat efektif untuk diterapkan pada kalangan lanjut usia karena padametode ini peserta pembelajaran dapat melihat guru membacakan langsung ayat kemudian ditirukan secara berulang-ulang sehingga peserta akan lebih mudah memahami materi dan melafadzkan ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Jihan. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Al-qur'an Dengan Metode Jibril Pada Siswa Kelas VII SMP N Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Ashoumi, H. (2019). *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Ghani, A. 1995. *Hukum waqaf dan Ibtida'*. Kuala Lumpur. Daar An-nu'man.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung. Alfabeta
- Syamsuddin, Arif. 2005. *Al-qur'an dan Serangan Orientalis*. Depok. Gema Insani
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.31>

- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Press
- Mushaf al-kamil. 2012. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta. CV Darus Sunah
- Nasirudin, M., Faizah, M., Zulfa, M., & Mukarromah, S. (2021). Pendalaman Ilmu Tajwid pada Pelajar "Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al Qur'an Sesuai Tajwid". *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-30.
- Kartika, Nur Pratiwi. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-qur'an pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia
- Taufiqurrahman, H.R. 2005. *Metode jibril*. Malang: ikatan alumni PIQ (IKAPIQ)
- Qibthiyah, M., & Wardani, D. K. (2020). Implementasi kurikulum Al Qur'an dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(4), 29-32.
- Waslah, W., Kholid, A., & Tiarawati, I. (2022). Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 14-21.